

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Sosial dan Ekonomi Petani Kelapa Sawit Desa Meranti Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai salah satu sumber data. Adapun jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 81 kuesioner. Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah petani kelapa sawit Desa Meranti. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, adapun data yang diperoleh gambaran tentang jenis kelamin dari responden yang dapat dilihat pada tabel 5.1:

Tabel 5.1 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	79	97.53%
2.	Perempuan	2	2.47%
Jumlah		81	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa responden terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani yang ada di Desa Meranti adalah laki-laki. Kemudian perempuan hanya sebagai tenaga tambahan untuk membantu dalam pengelolaan. Karena pertanian membutuhkan perlakuan khusus sehingga para perempuan kurang memahami akan hal tersebut sehingga harus dengan bimbingan laki-laki yang lebih paham.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, adapun data yang diperoleh gambaran tentang usia dari responden yang dapat dilihat pada tabel 5.2:

Tabel 5.2 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	33 - 36 tahun	10	12.35%
2.	37 – 40 tahun	2	2.46%
3.	41 – 44 tahun	10	12.35%
4.	45 – 48 tahun	28	34.56%
5.	49 – 52 tahun	19	23.45%
6.	53 – 56 Tahun	7	8.65%
7.	57 – 60 Tahun	5	6.18%
Jumlah		81	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.2. terlihat bahwa responden terbanyak adalah yang berusia 45-48 tahun yaitu sebanyak 28 orang atau 34.56%. Hal ini menunjukkan bahwa petani kelapa sawit di Desa Meranti sudah lama memiliki kebun kelapa sawit dan pekerjaan yang sudah ditekuni sejak lama.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, adapun data yang diperoleh gambaran tentang tanggungan keluarga dari responden yang dapat dilihat pada table 5.3:

Tabel 5.3. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	1	2	2.47%
2.	2	31	38.27%
3.	3	29	35.80%
4.	4	19	23.46%
Jumlah		81	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.3 terlihat bahwa responden terbanyak memiliki jumlah tanggungan keluarga 2 orang dengan persentase 38.27%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah tanggungan petani kelapa sawit semakin sedikit juga biaya untuk memenuhi kebutuhan dalam sehari-hari.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

Berdasarkan hasil penelitian, adapun data yang diperoleh gambaran tentang pendidikan formal dari responden yang dapat dilihat pada tabel 5.4:

Tabel 5.4 Jumlah dan Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

No	Pendidikan Formal	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	5	6.17%
2.	SD	30	37.04%
3.	SMP	24	29.63%
4.	SMA	15	18.52%
5.	Perguruan Tinggi	7	8.64%
Jumlah		81	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.4, terlihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan SD sebanyak 30 orang dengan persentase 37.04%. sehingga dapat disimpulkan tingkat pemahaman petani mengenai zakat perkebunan kelapa sawit sangat minim. Petani rata-rata hanya belajar melalui kegiatan Majelis Ta'lim, Khutba Jum'at dan Pengajian yang diadakan setiap minggu.

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Penguasaan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian, adapun data yang diperoleh gambaran tentang status penguasaan lahan kelapa sawit dari responden yang dapat dilihat pada tabel 5.5:

Tabel 5.5 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Status Penguasaan Lahan

No	Status Penguasaan Lahan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	81	100%
2.	Sewa	0	0%
3.	Garap/Bagi Hasil	0	0%
4.	Lembaga Pemerintah	0	0%
Jumlah		81	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.5, dapat dilihat dari jumlah keseluruhan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini semuanya memiliki lahan kebun kelapa sawit sendiri. Dengan demikian jumlah zakat yang dikeluarkan bagi pemilik lahan juga semakin besar karena tidak berlaku system bagi hasil antara pemilik dan pengelola.

5.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian, adapun data yang diperoleh gambaran tentang luas lahan kelapa sawit dari responden yang dapat dilihat pada tabel 5.6:

Tabel 5.6 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Luas Lahan (Ha)

No	Luas Lahan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	5	43	53.09%
2.	6	14	17.29%
3.	7	1	1.23%
4.	8	9	11.11%
5.	10	6	7.41%
6.	20	7	8.64%
7.	40	1	1.23%
Jumlah		81	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.6, dapat dilihat sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki luas lahan sawit sebesar 5 Ha dengan persentase 53.09%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit di Desa Meranti sangat besar, sehingga sudah mencapai nishab untuk membayar zakat dari hasil perkebunan kelapa sawit.

5.1.7 Jumlah Produksi Kelapa Sawit Satu Kali Panen

Berdasarkan hasil penelitian, adapun data yang diperoleh gambaran tentang pendapatan responden dari produksi kelapa sawit yang dapat dilihat pada tabel 5.7:

Tabel 5.7 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Produksi Kelapa Sawit (Ton)

No	Produksi Kelapa Sawit	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
----	-----------------------	-------------------	----------------

1.	1,5 ton	30	37.04%
2.	2 ton	13	16.05%
3.	2,5 ton	14	17.27%
4.	3 ton	1	1.24%
5.	6 ton	9	11.11%
6.	7 ton	6	7.41%
7.	14 ton	7	8.64%
8.	24 ton	1	1.24%
Jumlah		81	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.7, dapat dilihat jumlah produksi kelapa sawit di Desa Meranti terbanyak adalah 1,5 ton dengan jumlah 30 orang, 2,5 ton dengan jumlah 14 orang dan 2 ton dengan jumlah 13 orang. Responden yang produksi kelapa sawitnya sebanyak 1,5 ton adalah yang memiliki luas lahan sawit sebesar 5 Ha.

5.1.8 Pendapatan Responden dari Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil penelitian, adapun data yang diperoleh gambaran tentang pendapatan responden dari kelapa sawit yang dapat dilihat pada tabel 5.8:

Tabel 5.8 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan (Per Bulan)

No	Pendapatan Responden	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Rp. 5.931.000 – Rp. 18.631.999	58	71.60%
2.	Rp. 18.732.000 – Rp. 31.331.999	15	18.52%
3.	Rp. 31.432.000 – Rp. 44.131.999	0	0%
4.	Rp. 44.232.000 – Rp. 56.731.999	7	8.64%
5.	Rp. 56.832.000 – Rp. 69.431.999	0	0%
6.	Rp. 69.532.000 – Rp. 82.131.999	0	0%
7.	Rp. 82.232.000 – Rp. 94.931.999	1	1.24%
Jumlah		81	100%
Rata-rata Pendapatan		Pendapatan Minimum	Pendapatan maksimum
Rp. 15.962.272		Rp. 5.931.000	Rp. 94.896.000

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.7, dapat dilihat sebagian besar responden dalam penelitian ini, pendapatan hasil dari kelapa sawit adalah sebesar Rp. 5.931.000 – Rp. 18.631.000 dengan persentase 71.60%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit Desa Meranti sudah mencapai nishab dan diwajibkan untuk membayar zakat.

5.1.9 Pengeluaran Responden Untuk Biaya Produksi Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil penelitian, adapun data yang diperoleh gambaran tentang pengeluaran responden untuk biaya produksi kelapa sawit yang dapat dilihat pada tabel 5.9:

Tabel 5.9 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pengeluaran Untuk Biaya Produksi Kelapa Sawit (Per Bulan)

No	Pengeluaran Biaya Produksi	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Rp. 600.000 – Rp. 1.600.999	64	79.01%
2.	Rp. 1.701.000 – Rp. 2.800.999	8	9.87%
3.	Rp. 2.901.000 – Rp. 4.000.999	2	2.47%
4.	Rp. 4.101.000 – Rp. 5.200.999	4	4.94%
5.	Rp. 5.301.000 – Rp. 6.400.999	2	2.47%
6.	Rp. 6.501.000 – Rp. 7.600.999	0	0%
7.	Rp. 7.701.000 – Rp. 8.800.999	1	1.24%
Jumlah		81	100%
Rata-rata Pengeluaran		Pengeluaran Minimum	Pengeluaran Maksimum
Rp. 1.817.284		Rp. 600.000	Rp. 8.000.000

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.9, terlihat bahwa pengeluaran responden terbanyak adalah Rp. 600.000 – Rp. 1.600.000 yaitu sebanyak 64 orang dengan persentase 79.01% dan Rp. 1.700.000 – Rp. 2.800.000 yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 9.87%. Pengeluaran ini biasa nya untuk pupuk atau untuk orang yang bekerja di kebun kelapa sawit miliknya.

5.2 Analisis Potensi Zakat Hasil Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Meranti Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin

5.2.1 Hasil Pengujian Metode Kelayakan Data

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Moment Product Corelations (Person Corelation)* dengan bantuan computer melalui program SPSS. Validitas diukur dengan cara mengkorelasikan antara skor factor (Penjumlahan item dalam satu factor).

Untuk uji reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan computer melalui SPSS. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan satu pengukuran saja. Suatu kontruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* $> 0,06$.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pedoman pengambilan keputusan: (Ghozali, 2018)

- a. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , distribusi adalah tidak normal
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , distribusi adalah normal

1. Uji Validitas Pemahaman Petani Kelapa Sawit Mengenai Zakat

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Moment Product Corelations (Person Corelation)* dengan bantuan komputer melalui program SPSS 22 for Windows. Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) $= n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indicator tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indicator tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tersebut, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel 5.10:

Tabel 5.10 Hasil Pengujian Validitas Pemahaman Petani Kelapa Sawit Mengenai Zakat

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Valid
1.	Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak.	0,580	0,213	Valid
2.	Zakat diwajibkan kepada setiap muslim yang merdeka, telah balik dan berakal, serta memiliki kepemilikan penuh atas hartanya.	0,434	0,213	Valid
3.	Zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian.	0,910	0,213	Valid
4.	Salah satu fungsi zakat yaitu menyucikan diri dari dosa, membersihkan harta dan memurnikan jiwa.	0,931	0,213	Valid
5.	Kadar atau besaran zakat perkebunan kelapa sawit adalah 2,5%.	0,420	0,213	Valid
6.	Saya mengeluarkan zakat hasil perkebunan kelapa sawit setiap bulan	0,906	0,213	Valid
7.	Menunaikan zakat adalah salah satu rukun Islam.	0,325	0,213	Valid
8.	Harta yang tidak dikeluarkan zakatnya sulit untuk berkembang.	0,960	0,213	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS 22 semua variabel dinyatakan valid karena mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,213$ dengan kata lain, instrument penelitian yang berjumlah 8 item pernyataan dalam penelitian ini dinilai valid atau telah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Pemahaman Petani Kelapa Sawit Mengenai Zakat

Pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan atau alfa 0,60 atau lebih. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila hasil *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ dan sebaliknya apabila hasil *Cronbach's Alpha* $\leq 0,60$ maka hasil pengujian reliabilitas tidak reliabel.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tersebut, maka hasil pengujian Reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel 5.11 :

Tabel 5.11 Hasil Pengujian Reliabilitas Pemahaman Petani Kelapa Sawit Mengenai Zakat

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Pemahaman Petani Kelapa Sawit Mengenai Zakat	0,79	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 Tahun 2021

Tabel 5.14 menunjukkan bahwa semua indicator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari semua item yang digunakan teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnof* (K-S) dapat dilihat pada tabel 5.12:

Tabel 5.12 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 Tahun 2021

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			81
Normal Parameters ^a	Mean		32.0123
	Std. Deviation		5.36305
Most Extreme Differences	Absolute		.205
	Positive		.205
	Negative		-.191
Asymp. Sig. (2-tailed)			.205

a. Test distribution is Normal

Berdasarkan hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal. Dengan demikian asumsi normalitas taksiran model yang diperoleh terpenuhi.

5.2.2 Potensi Zakat Responden Petani Kelapa Sawit Desa Meranti Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin

Zakat adalah ibadah wajib seorang muslim yang berkaitan dengan harta benda, sehingga seseorang yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu dituntut untuk melaksanakannya, karena pada hakekatnya harta itu milik Allah SWT, sementara manusia sebagai khalifah, maka manusia wajib melaksanakan perintah Allah SWT mengenai hartanya.

Untuk mengetahui bagaimana potensi zakat hasil perkebunan kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin dari petani kelapa sawit yang menjadi responden dapat dilihat dari tabel 5.8 Pendapatan Responden dari Kelapa Sawit dikurang dengan pengeluaran responden untuk biaya produksi kelapa sawit dari tabel 5.9. Dengan hasil pada tabel 5.13:

Tabel 5.13 Laba Responden Petani Kelapa Sawit

No	Laba Responden	Frekuensi (Orang)
1.	Rp. 4.313.000 – Rp. 15.110.999	58
2.	Rp. 16.111.000 – Rp. 26.908.999	15
3.	Rp. 27.909.000 – Rp. 38.707.999	0
4.	Rp. 39.708.000 – Rp. 50.505.999	5
5.	Rp. 51.506.000 – Rp. 62.303.999	2
6.	Rp. 63.304.000 – Rp. 74.101.999	0
7.	Rp. 75.102.000 – Rp. 86.899.999	1
Jumlah	Rp. 742.958.000	81
Rata-rata Laba	Laba Minimun	Laba Maksimum
Rp. 14.030.975	Rp. 4.313.000	Rp. 86.896.000

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Dari tabel 5.13, laba dari responden penelitian ini berjumlah Rp.1.136.509.000, sehingga jika dihitung potensi zakatnya, dengan metode penghitungan zakat perniagaan dalam laman Dirjen Pajak Departemen Keuangan yaitu (Qalbiah N, 2013):

$$\begin{aligned}\text{Zakat perniagaan} &= \text{Laba bersih} \times 2.5\% \\ &= \text{Rp.1.136.509.000} \times 2.5\% \\ &= \text{Rp. 28.412.725}\end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa perolehan zakat yang sudah dihitung yaitu sebesar Rp. 28.412.725, merupakan besarnya potensi zakat yang didapat satu bulan jika petani kelapa sawit mengeluarkan zakat hasil perkebunan kelapa sawitnya. Dari potensi zakat yang didapat dengan nilai tersebut, bias menjadi solusi untuk pengentasan kemiskinan yang ada di Desa Meranti, sehingga kedepannya tidak ada lagi masyarakat yang masih berada digaris kemiskinan, dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

5.2.3 Potensi Zakat Petani Kelapa Sawit Desa Meranti Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin

Untuk mengetahui bagaimana potensi zakat hasil perkebunan kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin dari petani kelapa sawit dapat dilihat dari tabel 5.14:

Tabel 5.14 Zakat Responden Petani Kelapa Sawit

No	Zakat Responden	Frekuensi (Orang)
1.	Rp. 107.825 – Rp. 402.764,9	57
2.	Rp. 402.765 – Rp. 697.704,9	16
3.	Rp. 697.705 – Rp. 992.644,9	0
4.	Rp. 992.645 – Rp. 1.287.384,9	6
5.	Rp. 1.287.385 – Rp. 1.582.524,9	1
6.	Rp. 1.582.525 – Rp. 1.877.464,9	0
7.	Rp. 1.877.465 – Rp. 2.172.404,9	1

Jumlah	Rp. 29.284.576	81
Rata-rata Zakat	Zakat Minimum	Zakat Maksimum
Rp. 361.537	Rp. 107.825	Rp. 2.172.400

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Dari tabel 5.14 untuk mengetahui potensi zakat masyarakat Desa Meranti yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit dapat diketahui dengan:

$$\begin{aligned}
 \text{Potensi Zakat} &= \text{Rata-rata Zakat} \times \text{Petani Kelapa Sawit} \\
 &= \text{Rp. } 361.537 \times 429 \\
 &= \text{Rp. } 155.099.373
 \end{aligned}$$

Jadi potensi zakat untuk seluruh petani kelapa sawit di Desa Meranti sebanyak 429 KK selama satu bulan sebesar Rp. 155.099.373.

5.3. Analisis dan Pembahasan Tingkat Pemahaman Petani

Para petani kebun kelapa sawit cenderung mengabaikan atau tidak mengeluarkan zakatnya. Karena masyarakat lebih mengetahui zakat fitrah dimana zakat fitrah itu dikeluarkan setiap tahunnya di bulan ramadhan, Sedangkan untuk zakat pertanian atau perkebunan hanya sebagian masyarakat yang sudah paham.

Tabel 5.15 Pemahaman Petani Kelapa Sawit Mengenai Zakat

No	Pernyataan	Sangat Paham		Paham		Kurang Paham		Tidak Paham	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
1.	Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak.	55	67.9	26	32.1	-	-	-	-
2.	Zakat diwajibkan kepada setiap	35	43.2	46	56.8	-	-	-	-

No	Pernyataan	Sangat Paham		Paham		Kurang Paham		Tidak Paham	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
	muslim yang merdeka, telah balik dan berakal, serta memiliki kepemilikan penuh atas hartanya.								
3.	Zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian.	18	22.3	26	32.1	37	45.7	-	-
4.	Salah satu fungsi zakat yaitu menyucikan diri dari dosa, membersihkan harta dan memurnikan jiwa.	25	30.9	19	23.5	3	3.8	34	41.9
5.	Kadar atau besaran zakat perkebunan kelapa sawit adalah 2,5%.	26	32.1	55	67.9	-	-	-	-
6.	Saya mengeluarkan zakat hasil perkebunan kelapa sawit setiap bulan	25	30.9	20	24.7	-	-	36	44.5
7.	Menunaikan zakat adalah salah satu rukun Islam.	48	59.3	33	40.8	-	-	-	-
8.	Harta yang tidak	29	35.9	12	14.9	-	-	40	49.4

No	Pernyataan	Sangat Paham		Paham		Kurang Paham		Tidak Paham	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
	dikeluarkan zakatnya sulit untuk berkembang.								

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.15, semua responden setuju dengan pengertian zakat, dimana sebanyak 55 (67,9%) responden menjawab sangat paham dan 26 (32,1%) responden menjawab paham. Menurut responden zakat diwajibkan untuk muslim, dimana sebanyak 35 (43.2%) responden menjawab sangat paham dan 46 (56.8%) menjawab paham. Mengenai tujuan zakat 18 (22.3%) responden menjawab sangat paham 26 (32,1%) responden menjawab paham dan 37 (45,7%) responden menjawab kurang paham. Dan untuk fungsi zakat 25 (30,9%) responden menjawab sangat paham, 19 (23,5%) responden menjawab paham, 3 (3,8%) responden menjawab kurang paham dan 34 (41,9%) responden menjawab tidak paham. Untuk pernyataan mengenai kadar atau besaran zakat perkebunan 26 (32,1%) responden menjawab sangat paham dan 55 (67,9%) responden menjawab paham. Pernyataan mengenai petani kelapa sawit mengeluarkan zakat perkebunan setiap bulan sebanyak 25 (30,9%) responden menjawab sangat paham, 20 (24,7%) responden menjawab paham dan 36 (44,5%) responden menjawab tidak paham. Pernyataan mengenai zakat adalah rukun Islam sebanyak 48 (59,3%) responden menjawab sangat paham dan 33 (40,8%) responden menjawab paham. Dan untuk pernyataan mengenai harta yang tidak dikeluarkan zakatnya sulit untuk berkembang sebanyak 29 (35,9%) responden menjawab sangat paham, 12 (14,9%) responden menjawab paham dan 40 (49,4%) responden menjawab tidak paham.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman petani kelapa sawit yang menjadi responden mengenai zakat. Berikut kriteria interpretasi skor rangkuman hasil penilaian 81 responden berdasarkan interval:

$$\begin{aligned}\text{Rumus Index \%} &= \text{Total Skor Realita/ Total Skor Harapan} \times 100\% \\ &= 2593/ 3240 \times 100\% \\ &= 78.37\%\end{aligned}$$

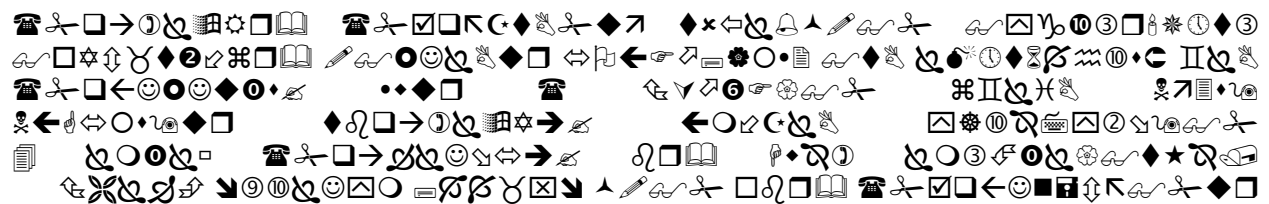
Dari hasil 81 responden menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat tentang zakat perniagaan berada dalam kategori paham. Dimana masyarakat sudah paham mengenai pengertian, tujuan, dan fungsi zakat, kadar zakat dan zakat merupakan salah satu dari rukun Islam.

5.4 Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian, responden dalam penelitian ini hampir keseluruhan yang menjadi responden berjenis kelamin laki-laki, yang berusia 45-48 tahun, rata-rata memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2 orang, pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Seluruh responden dalam penelitian ini memiliki lahan sawit sendiri, dengan rata-rata luas lahan 5 Ha dengan jumlah produksi yang di dapat sebanyak 1,5 ton, pendapatan hampir keseluruhan responden sebesar Rp. 5.931.000 - Rp. 18.631.000, pengeluaran responden untuk biaya produksi sebesar Rp. 600.000 – Rp. 1.600.000, dan rata-rata pengeluaran responden untuk konsumsi keluarga sebesar Rp. 4.956.790, laba yang didapat dari hasil kelapa sawit sebesar Rp. 742.958.000. Dan besar potensi zakat yang didapat Desa Meranti Kecamatan Renah Pamennag Kabupaten Merangin dalam satu bulan jika petani kelapa sawit membayar zakat adalah sebesar Rp. 28.412.725 dan potensi zakat untuk seluruh petani kelapa sawit di Desa Meranti sebanyak 429 KK selama satu bulan sebesar Rp. 155.099.373.

Dari hasil 81 responden menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat tentang zakat perniagaan berada dalam kategori paham. Dimana masyarakat sudah paham mengenai pengertian, tujuan, dan fungsi zakat, kadar zakat dan zakat merupakan salah satu dari rukun Islam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riskawati (2019) menyatakan bahwa tingkat pemahaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa petani kelapa sawit yang ada di Desa Meranti memiliki pemahaman baik mengenai zakat perniagaan misalnya aspek menerjemahkan bahwa zakat perniagaan merupakan sebagian harta yang wajib dikeluarkan setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan sebagai mana firman Allah SWT dalil surah AL-Baqarah ayat 267.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 267 adalah Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk bersedekah dengan harta terbaik yang mereka dapatkan dan yang Allah berikan dari hasil bumi, seperti pertanian, perkebunan, dan barang tambang. Dan Allah melarang mereka sengaja berinfak dengan harta yang buruk, sebab jika mereka diberi harta demikian, mereka pun tidak mau menerimanya kecuali dengan hati yang enggan. Maka bagaimana kalian berinfak dengan harta yang demikian untuk melaksanakan

kewajiban yang Allah berikan. Dan ketahuilah Allah Maha Kaya dari sedekah kalian, dan Maha Terpuji dalam segala perbuatan dan firman-Nya.

Dan petani menyadari bahwa zakat merupakan salah satu dari rukun Islam. Namun masih banyak petani yang belum tergerak hatinya untuk mengeluarkan zakat maal baik di Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Desa Meranti maupun menyalurkannya secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Kebanyakan masyarakat hanya berinfak di Masjid maupun di Mushola.